

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2021)

Ricky
Universitas Buddhi Dharma
Email : wijayaricky29@gmail.com

ABSTRAK

Tax avoidance adalah upaya untuk mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak oleh individu atau perusahaan dengan niat meningkatkan keuntungan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021. Dalam pemilihan sampel metode purposive sampling digunakan untuk memilih 19 perusahaan dari total 34 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator dalam analisis ini. Data penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai $> 0,05$ yang disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel kepemilikan institusional menunjukkan $< 0,05$ yang di simpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian menunjukkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilika institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi yang wajib dibayarkan oleh para wajib pajak orang pribadi atau badan kepada negara untuk kepentingan pemerintah yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang yang berlaku. Pajak didefinisikan sebagai “kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat” dalam Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Seperti yang terjadi di Indonesia, terdapat situasi dimana PT. Coca Cola Indonesia diduga terlibat dalam praktik penghindaran pajak ini didasarkan pada dugaan pembekakan biaya yang signifikan, terutama dalam hal biaya iklan sekitar Rp.566,84 miliar. Menurut Direktorat Jendral Pajak (DJP), total penghasilan yang seharusnya dikenai pajak adalah sekitar Rp.603,48 miliar, sementara perhitungan yang diajukan oleh PT. Coca Cola Indonesia hanya mencapai Rp.492,59 miliar. Akibatnya, DJP mengestimasi kekurangan pembayaran pajak penghasilan sekitar Rp.49,24 miliar.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah Tindakan yang ditempuh oleh sejumlah individu, termasuk baik individu perorangan maupun perusahaan, dengan maksud untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak kepada negara, dengan harapan mencapai keuntungan yang lebih besar. Tujuan dari praktik *tax avoidance* ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba. Hal ini juga mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, semakin

tinggi profitabilitasnya, semakin besar pula laba yang dapat diperoleh. Ketika laba bersih meningkat, hal ini juga akan mengakibatkan peningkatan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan seiring dengan peningkatan laba tersebut.

Leverage juga mencerminkan aspek keuangan yang mendorong perusahaan untuk melaksanakan strategi penghindaran pajak. *Leverage* dalam konteks ini merujuk pada penggunaan modal pinjaman atau hutang untuk mendanai operasi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang signifikan, mereka akan menghadapi beban bunga sebagai hasil dari utang tersebut. Beban bunga ini dapat diurangkan dari pendapatan yang akan dikenai pajak perusahaan. Tingkat *leverage* bisa diukur dengan melihat rasio antara semua jenis utang yang harus dilunasi dalam waktu dekat dan jangka panjang perusahaan dengan total nilai aset yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan adalah salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk menilai ukuran mereka. Perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset atau nilai aktiva yang mereka miliki. Faktor-faktor seperti total penjualan, nilai buku aset, total aktiva, dan jumlah tenaga kerja juga dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini menggambarkan sejauh mana tingkat aktivitas yang terjadi dalam perusahaan; semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas yang biasanya terjadi dalam perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional merupakan suatu mekanisme pengawasan yang digunakan untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas bagi pemegang saham. Keberadaan kepemilikan institusional dalam perusahaan bisa menghasilkan peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan manajemen perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut (Sutrisna et al., 2019) menyatakan bahwa :

Profitabilitas adalah indicator kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang konsisten menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam menciptakan laba secara efisien.

Perhitungan Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber (Hery, 2017)

Leverage

Menurut (Wiliem & Widiyanto, 2022) *leverage* merupakan :

Leverage adalah rasio yang mencerminkan hubungan proporsional antar ekuitas dan pinjaman yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban dengan cara :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Alam, 2019)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Sutandi et al., 2021) ukuran perusahaan adalah :

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber : (Widodo, 2021)

Kepemilikan Institusional

Menurut (Afrika, 2021) kepemilikan institusional merupakan :

Saham yang dipegang langsung oleh para investor individu tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti, reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi.

Perhitungan kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : (Wati & Sari, 2023)

Tax Avoidance

Menurut (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2022) *tax avoidance* adalah :

“*Tax avoidance* merupakan strategi yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan”.

Perhitungan *tax avoidance* dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Anggriantari & Purwantini, 2020)

HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan pada tahun ke tahun, akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang optimal. Dengan kinerja yang optimal tersebut, maka perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan akan memiliki beban yang besar untuk membayar pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki ETR (*Effective Tax Rate*) rendah sehingga memiliki tingkat

praktik penghindaran pajak yang tinggi (Augustpaosa Nariman, 2021).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage dapat berperan sebagai indikator dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena perusahaan umumnya menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya agar dapat meningkatkan laba yang dihasilkan, sehingga menyebabkan timbulnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan membayar beban bunga tersebut, perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan dapat diukur, antara lain, berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan yang termasuk dalam kategori besar (dengan jumlah aset yang besar) cenderung memiliki kemampuan dan stabilitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Perusahaan besar ini lebih mungkin untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena mereka memiliki akses dan dukungan sumber daya manusia yang terampil dalam perencanaan pajak, sehingga dapat mengoptimalkan pengurangan beban pajak secara efisien.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas besar seperti dana pensiun, penyedia asuransi, atau entitas lainnya. Persentase kepemilikan ini dihitung pada akhir tahun sebagai indikator. Kehadiran kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan memungkinkan adanya pengawasan oleh entitas institusi yang memiliki saham di perusahaan tersebut,

termasuk dalam memantau kinerja manajemen, termasuk di dalamnya potensi penghindaran pajak.

METODE

Jenis penelitian merupakan bagian dari proses penelitian dan digunakan untuk mengamati objek untuk menentukan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017 s/d 2021 alamat situs www.idx.co.id. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dikali dengan 5 tahun pengamatan dengan masing – masing menggunakan laporan keuangan tahunan, sehingga total sampel sebanyak 95 sampel pengamatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yaitu data dalam bentuk laporan keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Analisis data yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis.

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ROA	95	0005	5267	099487	0839376
DER	95	1635	2.208	779742	4860947
Size	95	27.08	32.82	29.4088	1.563296
KI	95	0984	9340	661264	2113258
ETR	95	0191	9218	2653653	12101541
N	95				

Variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional,

dan *tax avoidance* mean > nilai standar deviasi yang artinya variabel tersebut memiliki sebaran data yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.11181607
Most Extreme Differences	Absolute	0.214
	Positive	0.214
	Negative	-0.142
Test Statistic		0.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.147 ^c

Variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional dan *tax avoidance* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.147 > dari 0,05 yang artinya data residual mengikuti distribusi normal

b. Uji Multikoleniaritas

Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.929	1.076
Leverage	0.860	1.163
Ukuran Perusahaan	0.815	1.226
Kepemilikan Institusional	0.882	1.134

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak mempunyai masalah multikoleniaritas

c. Uji Autokorelasi

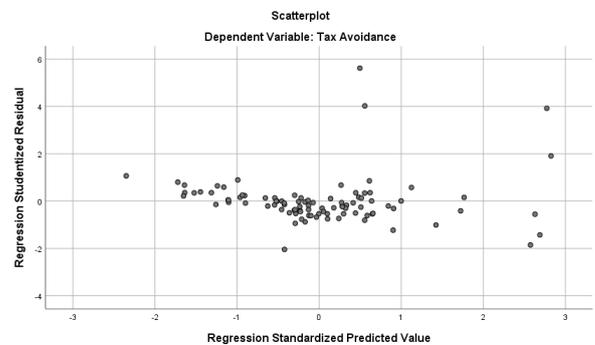
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00961
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	48
Total Cases	95
Number of Runs	46
Z	-0.515
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.607

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2 – tailed) memperoleh nilai 0.607 > 0.05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis linear dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil analisis scatterplot menghasilkan titik – titik yang terdistribusi secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian normalitas.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized		Standardized
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0.551	0.253	
ROA	-0.251	0.146	-0.174
DER	0.035	0.026	0.142
SIZE	-0.006	0.008	-0.076
KI	-0.173	0.059	-0.302

Rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,551 - 0,251X_1 + 0,035X_2 - 0,006X_3 - 0,173X_4 + \varepsilon$$

- 1) Konstanta dengan nilai positif sebesar 0,551, nilai tersebut menjelaskan jika variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR) adalah sebesar 0,551.
- 2) Koefisien variabel independen yaitu profitabilitas dengan nilai sebesar -0,251 dengan adanya tanda negatif menjelaskan apabila profitabilitas meningkat 1%, maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* menurun sebesar 0,251.
- 3) Koefisien variabel independen yaitu *leverage* dengan nilai 0,035 dengan adanya tanda positif menjelaskan apabila *leverage* meningkat 1% maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR) meningkat sebesar 0,035
- 4) Koefisien variabel independen yaitu ukuran perusahaan dengan nilai sebesar -0,006 dengan adanya tanda negatif menjelaskan apabila ukuran perusahaan meningkat 1%, maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* menurun sebesar 0,006.
- 5) Koefisien variabel independen yaitu kepemilikan institusional dengan nilai sebesar -0,173 dengan adanya tanda negatif menjelaskan apabila kepemilikan institusional meningkat 1%, maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* menurun sebesar 0,173.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.551	0.253		2.181	0,032
ROA	-0.251	0.146	-0.174	-1.722	0.089
DER	0.035	0.026	0.142	1.374	0.181
SIZE	-0.006	0.008	-0.076	-0.709	0.480
KI	-0.173	0.059	-0.302	-2.913	0.005

- 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikan parsial (uji t) Tabel IV.13 pengujian variabel independen pertama yaitu profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} 1,722 < t_{tabel} 1,98667$ dan nilai signifikan yaitu $0,089 > 0,05$. Nilai koefisien regresi β sebesar -0,251 berpengaruh negatif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *tax avoidance*, artinya H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak.
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikan parsial (uji t) untuk variabel independen kedua yaitu *leverage* menunjukkan *leverage* memiliki $t_{hitung} 1.347 < t_{tabel} 1,98667$ dan nilai signifikannya adalah $0,181 > 0,05$. Nilai koefisien regresi β sebesar 0,0035 berpengaruh positif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan kearah positif terhadap *tax avoidance*, artinya H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, berarti hipotesis pertama (H_2) ditolak.
- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikan parsial (uji T) Tabel IV.13 pengujian variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} 0,709 < t_{tabel} 1,98667$ dan nilai signifikannya adalah $0,480 > 0,05$. Nilai koefisien β sebesar -0006 berpengaruh negatif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak

berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *tax avoidance*, artinya H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, berarti hipotesis pertama (H_3) ditolak.

- 4) Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikan parsial (uji t) untuk variabel ke empat yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai $t_{hitung} 2,913 > t_{tabel} 1,98667$ dan nilai signifikan yaitu $0,005 < 0,05$. Nilai koefisien β sebesar $-0,173$ berpengaruh negatif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *tax avoidance*, artinya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu (H_4) diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.201	4	0.050	3.885	0.006 ^b
Residual	1.175	90	0.013		
Total	1.337	94			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

Rumus f_{tabel} yaitu $df (N1) = 5 - 1 = 4$, $df (N2) = 95 - 5 = 90$, nilai n yaitu jumlah data sampel, nilai k yaitu variabel bebas dan variabel terikat dan hasil dari $df (N1)$ dan $df (N2)$ dapat dilihat dari tabel titik persentase distribusi F yaitu 2,47 Tabel IV.14 menampilkan hasil uji signifikan simultan (uji f), dimana pada penelitian ini diketahui bahwa nilai $f_{hitung} 3,885 > f_{tabel} 2,47$, dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, maka variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.382 ^a	0.146	0.108	0.11427386

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berlandaskan Tabel hasil nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,146 (14,6%) yang diartikan bahwa *variabel* Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional dapat berkontribusi sebesar 14,6% terhadap *tax avoidance*. Sisa nya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikan parsial (uji T) Tabel IV.13 pengujian variabel independen pertama yaitu profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} 1,722 < t_{tabel} 1,98667$ dan nilai signifikan yaitu $0,089 > 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan memiliki laba yang tinggi atau dapat dikatakan memiliki kecukupan dalam membayar pajak. Perusahaan menyakini dengan mempunyai laba yang tinggi maka perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan aturan perundang – undangan yang berlaku tanpa harus melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk melakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu H_1 ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2017 – 2021).

b. Pengaruh leverage terhadap tax avoidance.

Hasil uji hipotesis signifikan parsial (uji T) untuk variabel independen kedua yaitu *leverage* menunjukkan *leverage* menghasilkan $t_{hitung} 1.347 < t_{tabel} 1,98667$ dan nilai signifikannya adalah $0,181 > 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa beban bunga dapat digunakan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak, perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat menggunakan utang dari pihak ketiga sebagai salah satu upaya penghematan pajak dikarenakan beban bunga pinjaman ini dapat dikurangkan dalam perhitungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tingginya rasio *leverage* juga dapat memberikan gambaran yang kurang baik bagi para investor maupun kreditor apabila perusahaan tidak mampu menunjukkan laba atau produktifitas yang baik atas penggunaan dana pinjaman tersebut sehingga dapat mempengaruhi pendanaan yang akan didapat kedepannya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan tidak semata mata digunakan hanya untuk meminimalisir pajak yang akan dibayarkan tetapi lebih mengarah kepada kebutuhan suatu perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Maka H_2 ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017 – 2021.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.

Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikan parsial (uji T) Tabel IV.13 pengujian variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} 0,709 < t_{tabel}$

$1,98667$ dan nilai signifikannya adalah $0,480 > 0,05$. Hasil ini dikarenakan entitas yang besar (dengan total aktiva yang besar) biasanya cenderung mempunyai laba yang lebih stabil dibandingkan entitas kecil. Maka dari itu entitas besar di anggap akan lebih sanggup untuk melakukan pembayaran pajak, oleh karena itu tingkat penghindaran pajaknya menjadi lebih rendah. Selain itu entitas yang besar kemungkinan menjadi pusat perhatian bagi pemerintahan dan publik, sehingga entitas besar cenderung berusaha untuk menjaga citra entitas dan cenderung untuk mematuhi peraturan perpajakan. Hal ini dikarenakan jika entitas tidak melakukannya, maka dapat merugikan entitas, seperti sanksi, dan menciptakan reputasi yang buruk bagi entitas dimata masyarakat dan pemerintahan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu H_3 ditolak yaitu variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Oleh karena itu H_3 dalam penelitian ini di tolak.

d. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.

Berdasarkan hasil uji hipotesis signifikan parsial (uji T) untuk variabel ke empat yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai $t_{hitung} 2,913 > t_{tabel} 1,98667$ dan nilai signifikan yaitu $0,005 < 0,05$. Dalam hal ini variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan H_4 diterima. Hasil ini memberikan arti bahwa struktur kepemilikan institusional didalam perusahaan memiliki hubungan yang erat terhadap tingkat pengawasan perusahaan tersebut. Semakin banyak kepemilikan institusional maka tingkat pengawasan juga semakin ketat begitu juga sebaliknya, semakin sedikit kepemilikan institusional maka tingkat

pengawasan semakin longgar sehingga rentan terjadi kecurangan didalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian uji signifikan parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR).
2. Hasil penelitian uji signifikan parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR).
3. Hasil uji signifikan parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR).
4. Hasil uji signifikan parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR).
5. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran

perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR).

REFERENSI

- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 132.
<https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968>
- Alam, M. H. (2019). PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Fidia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153.
- Augustpaosa Nariman, W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 629.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11711>
- Hery, A. (2017). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya*.
- Sutandi, Wibowo, S., Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–12.
- Sutrisna, Agleintan, E. R., & Sutandi. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics : Jurnal*

- Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64.
<https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Wati, H., & Sari, N. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Manajemen Laba , Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek. 1.*
- Widodo, W. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. 19*(March), 1–19.
- Wiliem, E., & Widiyanto, G. (2022). *The Influence of DER, RTO, CR, TATO, and EPS on Stock Prices in Wholesale Sub Sector Companies. 20*(1), 105–123.
- Yuniastuti, R. M. Y., & Nasyaroeka, J. (2022). *Pengaruh Dominan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 3*(6), 3942–3949.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>